BAB II
SUNAN KALIJAGA

II.1. Sunan Kalijaga

Sunan Kalijaga lahir pada tahun 1455. Yang diberi nama Raden Mas Said atau yang bergelar Sunan Kalijaga yang merupakan putra dari Ki Tumenggung Wilatikta yaitu Bupati Tuban. Dan ada pula yang mengatakan bahwa nama lengkap ayah Sunan Kalijaga adalah Raden Sahur Tumenggung Wilatikta. Selain mempunyai anak Sunan Kalijaga, beliau juga mempunyai putri yang bernama Dewi Roso Wulan.

Saat Sunan Kalijaga masih kecil, sudah merasakan dan melihat lingkungan sekitar yang kontradiktif dengan kehidupan rakyat jelata yang serba kekurangan, menyebabkan ia bertanya kepada ayahnya mengenai hal tersebut, yang dijawab oleh ayahnya bahwa itu adalah untuk kepentingan kerajaan Majapahit yang membutuhkan dana banyak untuk menghadapi pemberontakan.

Sunan Kalijaga pergi, tinggal di hutan Jadiwangi dan menjadi perampok orang-orang kaya dan berjuluk Brandal Lokajaya. Selain gelar tersebut sebenarnya Sunan Kalijaga juga mempunyai nama-nama lain seperti R. Abdurrahman, Syeh Malaya, Pangeran Tuban serta Jogoboyo (Purwadi, dkk., Babad Tanah Jawi, Yogyakarta: Gelombang Pasang Surut, 2005).

Raden Mas Said pindah ke Cirebon bertapa di pinggir kali, bernama Kalijaga. Dari sinilah sejarahnya kenapa Raden Mas Said bergelar Sunan Kalijaga.

Sunan Kalijaga menikah dengan dewi Sarokah dan mempunyai lima anak, yaitu:

1. Kanjeng Ratu Pembayun yang menjadi istri Raden Trenggono (Demak)
2. Nyai Ageng Penenggak yang kemudian kawin dengan Kyai Ageng Pakar
3. Sunan Hadi (yang menjadi panembahan kali) menggantikan Sunan Kaijaga sebagai kepala Perdikan Kadilangu.
4. Raden Abdurrahman
5. Nyai Ageng Ngerang.

Masa hidup Sunan Kalijaga diperkirakan mencapai lebih dari 100 tahun. Dengan demikian, ia mengalami masa akhir kekuasaan Majapahit (berakhir 1479), Kesultanan Demak, Kesultanan Cirebon dan Banten, bahkan kerajaan panjang yang lahir pada 1541 serta awal kehadiran kerajaan Mataram di bawah pimpinan Panembahan Senopati (Imron Abu Amar, Menara Kudus, 1992)

II.2. Jasa-jasa Sunan Kalijaga

Jasa Sunan Kalijaga sangat sukar dihitung karena banyaknya. Beliau dikenal sebagai Mubaligh, ahli seni, budayawan, ahli filsafat, sebagai Dalang Wayang Kulit dan sebagainya.

II.2.1 Sebagai Mubaligh

Beliau dikenal sebagai ulama besar, seorang Wali yang memiliki karisma tersendiri diantara Wali-Wali lainnya. Dan paling terkenal di kalangan atas maupun dari kalangan bawah. Hal itu disebabkan Sunan Kalijaga suka berkeliling dalam berdakwah, sehingga beliau juga dikenal sebagai Syekh Malaya yaitu mubaligh yang menyiarkan agama Islam sambil mengembara. Sementara Wali lainnya mendirikan pesantren atau pedepokan untuk mengajar murid-muridnya.

Caranya berdakwah sangat luwes, rakyat Jawa yang pada waktu itu masih banyak menganut kepercayaan lama tidak ditentang adat istiadatnya. Beliau dekati rakyat yang masih awam itu dengan cara halus, bahkan dalam berpakaian beliau tidak memakai jubbah sehingga rakyat tidak merasa angker dan mau menerima kedatangannya dengan senang hati. Pakaian yang dikenakan sehari-hari adalah pakaian adat Jawa yang di disain dan disempurnakan sendiri secara Islami. Adat istiadat rakyat, yang dalam pandangan Kaum Putihan dianggap bid'ah tidal langsung ditentang olehnya selaku Pemimpin Kaum Abangan. Pendiriannya adalah rakyat dibuat senang dulu, direbut simpatinya sehingga mau menerima agama Islam, mau mendekat pada para Wali. Sesudah itu barulah mereka diberi pengertian Islam yang sesungguhnya dan dianjurkan membuang adat yang bertentangan dengan agama Islam.

Kesenian rakyat baik yang berupa gamelan, gencing dan tembang-tembang dan wayang dimanfaatkan sebesar-besarnya sebagai alat dakwah. Dan ini ternyata

membawa keberhasilan yang gemilang, hampir seluruh rakyat Jawa pada waktu itu dapat menerima ajakan Sunan Kalijaga untuk mengenal agama Islam.

II.2.2 Sunan Kalijaga Sebagai Ahli Budaya

Gelar tersebut tidak berlebihan karena beliaulah yang pertama kali menciptakan seni pakaian, seni suara, seni ukir, seni gamelan, wayang kulit, bedug di mesjid, Gerebeg Maulud, seni Tata Kota dan lain-lain.

a. Seni Pakaian :

Beliau yang pertama kali menciptakan baju taqwa. Baju taqwa ini pada akhirnya disempurnaka oleh Sultan Agung dengan dester nyamping dan keris serta rangkaian lainnya. Baju ini masih banyak di pakai oleh masyarakat Jawa, setidaknya pada upacara pengantin.

b. Seni Suara :

Sunan Kalijagalah yang pertama kali menciptakan tembang Dandang Gula dan Dandang Gula Semarangan.

c. Seni Ukir :

Beliau pencipta seni ukir bermotif dedaunan, bentuk gayor atau alat menggantungkan gamelan dan bentuk ornamentik lainnya yang sekarang dianggap seni ukir Nasional.

Sebelum era Sunan Kalijaga kebanyakan seni ukir bermotifkan manusia dan binatang.

d. Bedug atau Jidor di Mesjid :

Beliaulah yang pertama kali mempunyai ide menciptakan Bedug di masjid, yaitu memerintahkan muridnya yang bernama Sunan Bajat untuk membuat Bedug di masjid Semarang guna memanggil orang untuk pergi mengerjakan shalat jama’ah.

e. Gerebeg Maulud :

Ini adalah acara ritual yang diprakarsai Sunan Kalijaga, asalnya adalah tabliqh atau mengajian akbar yang diselenggarakan para wali di Masjid Demak untuk memperingati Maulud Nabi.

f. Gong *Sekaten* :

Adalah Gong ciptaan Sunan Kalijaga yang nama aslinya adalah Gong Syahadatain yaitu dua kalimah Syahadat. Bila Gong itu dipukul akan berbunyi bermakna : *disana, disitu, mumpung masih hidup, berkumpullah untuk masuk agama Islam.*

g. Pencipta Wayang Kulit :

Pada jaman sebelum Sunan Kalijaga, wayang bentuknya adalah sebagai berikut; Adegan demi adegan wayang tersebut digambar pada sebuah kertas dengan gambar ujud manusia. Dan ini diharamkan oleh Sunan Giri. Karena diharamkan oleh Sunan Giri, Suna Kalijaga membuat kreasi baru, bentuk wayang dirubah sedemikian rupa, dan digambar atau di ukir pada sebuah kulit kambing, satu lukisan adalah satu wayang, sedang di jaman sebelumnya satu lukisan adalah satu adegan. Gambar yang ditampilkan oleh Sunan Kalijaga tidak bisa disebut gambar manusia, mirip karikatur bercita rasa tinggi. Diseluruh dunia hanya di Jawa inilah ada bentuk wayang seperti yang kita lihat sekarang. Itulah ciptaan Sunan Kalijaga.

h. Sebagai Dalang :

Bukan hanya pencipta wayang saja, Sunan Kalijaga juga pandai mendalang. Sesudah peresmian Masjid Demak dengan shalat Jum'ah, beliaulah yang mendalang bagi pagelaran wayang kulit yang diperuntukkan menghibur dan berdakwah kepada rakyat.

Lakon yang dibawakan seringkali ciptaannya sendiri, seperti ; Jimat Kalimasada, Dewi Ruci, Petruk Jadi Raja, Wahyu Widayat dan lain-lain.

Dalang dari kata "dalla" artinya menunjukkan jalan yang benar.

i. Ahli Tata Kota :

Baik di Jawa maupun Madura seni bangunan Tata Kota yang dimiliki biasanya selalu sama. Sebab Jawa dan Madura mayoritas penduduknya adalah Islam. Para penguasanya kebanyakan meniru cara Sunan Kalijaga dalam membangun Tata Kota.

Tehnik bangunan Kabupaten atau Kota Praja biasanya terdiri dari :

1. Istana atau Kabupaten
2. Alun-alun
3. Satu atau dua pohon beringin

4. Masjid

Letaknya juga sangat teratur, bukan sembarangan. Alun-alun ; berasal dari kata “Allaun” artinya banyak macam atau warna. Diucapkan dua kali “Allaun-allaun” yang maksudnya menunjukkan tempat bersama ratanya segenap rakyat dan penguasa di pusat kota. Waringin : dari kata “Waraa’in artinya orang yang sangat berhati-hati. Orang-orang yang berkumpul di alun-alun itu sangat hati-hati memelihara dirinya dan menjaga segala hukum atau undang-undang, baik undang-undang negara atau undang-undang agama yang dilambangkan dengan dua pohon beringin yaitu Al-Qur’an dan hadits Nabi. Alun-alun biasanya berbentuk segi empat hal ini dimaksudkan agar dalam menjalankan ibadah seseorang itu harus berpedoman lengkap yaitu syariat, hadiqat dan tariqat dan ma’rifat. Jadi tidak

dibenarkan hanya mempercayai yang hakikat saja tanpa mengamalkan syariat agama Islam.

Untuk itu disediakan Masjid sebagai pusat kegiatan ibadah.

Letak istana atau kantor kabupaten letak istana atau pendapat kabupaten biasanya berhadapan dengan alun-alun dan pohon beringin. Letak istana atau kabupaten itu biasanya menghadap ke laut dan membelakangi gunung. Ini artinya para penguasa harus menjauhi kesombongan, sedang menghadap ke laut artinya penguasa itu hendaknya berhati pemurah dan pemaaf seperti luasnya laut. Sedang alun-alun dan pohon beringin yang berhadapan dengan istana atau kabupaten artinya penguasa harus selalu mengawasi jalannya undang-undang dan rakyatnya.

II.3 Cara Penyebaran Agama Islam Oleh Sunan Kali Jaga

Sunan Kalijaga ketika berdakwah selalu mengucapkan kalimat Bismillahirohmanirohim, serta sehabis berdakwah selalu menutupnya dengan kalimat Kersaning Allah, yang artmya adalah atas kehendak Allah Swt.

Sunan Kalijaga menggunakan paham yang bernapas Sufistik berbasis salaf. Sufistik yang dianut oleh Sunan Kaliaga bukan seperti Sufi panteistik. yang merupakan ajaran pemujaan semata. Tetapi Sufistik yang dianut oleh Sunan Kalijaga ini lebih dari segi pemujaan saja.

Sunan Kaliaga tidak menggunakan cara yang radikal dalam menyebarluaskan agama Islam ke tengah masyarakat Jawa. Sunan Kalijaga melakukan tugasnya dengan menggunakan alur kebudayaan, salah satunya melalui pertunjukkan wayang, pembuatan syair Macapat, gamelan, serta Kidung Purwajati.

a. Tokoh Pewayangan Karya Sunan Kalijaga

Lakon-lakon yang dibawakan Sunan Kalijaga dalam pagelaran-pagelarannya bukan lakon-lakon Hindu macam Mahabharata, Ramayana, dan lainnya. Walau tokoh-tokoh yang digunakannya sama Pandawa, Kurawa, dan lain-lain. Sunan Kalijaga menggubah sendiri lakon-lakonnya, misalnya Layang Kalimasada, Lakon Petruk Jadi Raja yang semuanya memiliki ruh Islam yang kuat.

Karakter-karakter wayang yang dibawakan Sunan Kalijaga di tambah dengan karakter-karakter baru yang memiliki nafas Islam. Misalnya, karakter Punakawan yang terdiri atas Semar, Bagong, Petruk, dan Gareng adalah karakter yang sarat dengan muatan Keislaman.

Adapun Istilah dalam Pewayangan merujuk pada Bahasa Arab :

a) Istilah Dalang berasal dari bahasa Arab, *Dalla* yang artinya menunjukkan. Dalam hal ini, seorang Dalang adalah seseorang yang menunjukkan kebenaran kepada para penonton wayang. Mandalla'alal Khari Kafa'ilihi (Barangsiapa menunjukan jalan kebenaran atau kebajikan kepada orang lain, pahalanya sama dengan pelaku kebajikan itu sendiri –Sahih Bukhari)
b) Karakter *Semar* diambil dari bahasa Arab, Simaar yang artinya Paku. Dalam hal ini, seorang Muslim memiliki pendirian dan iman yang kokoh bagai paku yang tertancap, Simaaruddunyaa.
c) Karakter *Petruk* diambil dari bahasa Arab, *Fat-ruuk* yang artinya tingggalkan. Maksudnya, seorang Muslim meninggalkan segala penyembahan kepada selain Allah, Fatruuk-kuluu man siwallaahi.
d) Karakter *Gareng* diambil dari bahasa Arab, *Qariin* yang artinya teman. Maksudnya, seorang Muslim selalu berusaha mencari teman sebanyak-

banyaknya untuk diajak ke arah kebaikan, Nalaa Qaarin. *Machmoed Effendhie, Sejarah Budaya 2004, halaman 109*

e) Karakter *Bagong* diambil dari bahasa Arab, *Baghaa* yang artinya berontak. Maksudnya, seorang Muslim selalu berontak saat melihat kezaliman.



Gambar II.1. punakawan

Sumber: http://media.vivanews.com/images/2011/08/07/119117_petilasan-sunan-kalijaga-di-cirebon--jawa-barat.jpg (26 Oktober 2013, 23:33 WIB)

b. Syair Macapat

Syair Macapat Dhandhanggula karya Sunan Kalijaga

Ana kidung rumeksa ing wengi
Teguh bayu luputan ing lara
Luputan bilahine kabeh
Jin setan datan purun
Paneluhan tan ana wani
Miwah panggae ala
Gunaning wong luput
Geni atemahan tirta
Maling adoh tan ana ngarah ing mami

Guna duduk pan sirna

Artinya:
Ada lagu yang mengalun di malam hari
Teguh selamat dan terhindar dan sakit
Luputlah dari semua bencana
Jin setan takaan mau mendekat
Teluhpun takkan berani mendekat
Demikian pula perbuatan jahat
Guna-guna orang pun akan luput
Seperti api tersiram air
Maling menjauh takan ada yang mengarah ke kami
Guna-guna yang ditanam pun sirna

c. Kidung Purwajati

Kidung Purwajati Karya Sunan Kalijaga

Sakehing lara pan samja bail
Sakehing ama sami miruda
Welas asih pandulune
Sakehing bradja luput
Kadi kapuk tibanireki
Sakehing wisa tawa, sato kuda tutut
Kayu aeng lemah sangar soging landak
Guwaning mong lemah miring
Mjang pakiponing merak

Artinya:

Semua penyakit akan kembali

Semua hama akan mereda

Belas kasih penglihatannya

Semua serangan akan luput

Seperti kapuk yang ditimpa batu

Semua bisa akan tawar

Kuda liar akan tunduk

Kayu bertuah, tanah angker, liang landak, guanya harimau

Tanah miring, dan tempat berkumpulnya merak

II.4 Peninggalan-peninggalan Sunan Kalijaga

1. Masjid Sunan Kalijaga

Di Cirebon tepatnya di desa Kalijaga telah terdapat sebuah masjid kuno, letaknya bersebelahan dengan petilasan pertapaan Sunan Kalijaga. Masjid ini oleh masyarakat Cirebon khususnya dikenal dengan nama Masjid Sunan Kalijaga.

Masjid ini tampak kelihatan angker dari luar, mungkin karena letaknya yang berada di tengah-tengah hutan yang penuh dengan ratusan binatang kera/ monyet. Di sekeliling masjid tersebut hanya ada penduduk yang jumlahnya sedikit, jurang lebih terdiri dari sembilan rumah. Masjid ini tampak kurang berfungsi, baik untuk berjamaah shalat lima waktu maupun sebagai tempat atau pusat kegiatan penyiaran agama Islam.



Gambar II.2. Masjid Sunan Kalijaga
Sumber: http://media.vivanews.com/images/2011/08/07/119117_petilasan-sunan-kalijaga-di-cirebon--jawa-barat.jpg (22 Oktober 2013, 21:33 WIB)

1. Masjid Kadilangu

Sewaktu Sunan Kalijaga masih hidup, masjid Kadilangu itu masih berupa surau kecil. Setelah Sunan Kalijaga wafat dan digantikan oleh putranya yang bernama Sunan Hadi (putra ketiga) surau tersebut disempurnakan bangunannya sehingga berupa masjid seperti yang kita lihat sekarang ini.

Disebutkan di sebuah prasasti yang terdapat di pintu masjid sebelah dalam yang berbunyi "menika tiki mongso ngadekipun asjid ngadilangu hing dino ahad wage tanggal 16 sasi dzulhijjah tahun tarikh jawi 1456, (ini waktunya berdiri masjid Kadilangu pada hari ahad wage tanggal 16 bulan dzulhijjah tahun tarikh Jawa 1456). Tulisan aslinya bertulisan huruf Arab. Menurut tutur rakyat Kadilangu masjid itu beberapa kali mengalami perbaikan di sana sini, sehingga banyak bagian bangunannya yang sudah tidak asli, terutama bagian luarnya.

a) Keris Kyai Clubuk
b) Keris Kyai Syir'an

c) Kotang Ontokusumo



Gambar II.3. Mesjid Kadilangu

Sumber:

http://www.pustakasekolah.com/wp-content/uploads/2012/05/Seni-Bangunan-Yang-Bercorak Islam.jpg (22 Oktober 2013, 21:40 WIB)

II.5 Komik

Scott McCloud (1993) menjelaskan "ko-mik. Kt. Benda. 1. Gambar-gambar serta lambang-lambang lain yang tercipta posisi dalam turutan tertentu, untuk menyampaikan informasi dan/atau mencapai tanggapan estetis dari pembacanya" (h.9). Biasanya, komik dicetak di atas kertas dan dilengkapi dengan teks. Komik dapat diterbitkan dalam berbagai bentuk, mulai dari strip dalam koran, dimuat dalam majalah, hingga berbentuk buku tersendiri.

Banyak jenis istilah komik yang mungkin pernah kita dengar, di Indonesia sendiri ada yang menyebutnya sebagai Cergam (Cerita bergambar), Gamcer (Gambar bercerita), dan dalam bidang akademik komik dikenal dengan istilah *Sequential Art*. Di negara Jepang komik dikenal sebagai Manga, dan lain halnya dengan di China disana dikenal dengan istilah *Manhua*, sedangkan di Korea orang-orang menyebutnya dengan *Manhwa*.

II.6 Siluet

Hogart Burne, (1997) Teknik siluet, adalah cara menggambar dengan mewujudkan warna tunggal yang solid atau pekat, biasanya warna hitam tetapi tidak menutup kemungkinan menggunakan warna lain, gambar yang dihasilkan dengan teknik ini hanya berupa bentuk global dengan warna tunggal, objek seolah-olah diambil dari posisi yang berlawanan dengan arah datangnya sinar, sehingga terkesan seperti bayangan.

II.7 Jenis-jenis Komik

Dari jenisnya (*Genre*) kita dapat membedakan komik menjadi :

- Komik *Superhero* (Komik Pahlawan super)

  Yaitu komik yang menceritakan tentang pahlawan super seperti komik *Superman dan Batman.*

- Komik *Romance* (Komik Romantis)

  Yaitu komik yang menceritakan tentang romantis yang mengandung unsur percintaan seperti komik *Boys Be.*

- Komik *Adventure* (Komik Petualangan)

  Yaitu komik yang menceritakan tentang petualangan seperti komik *Doraemon, Si Juki, Tintin.*

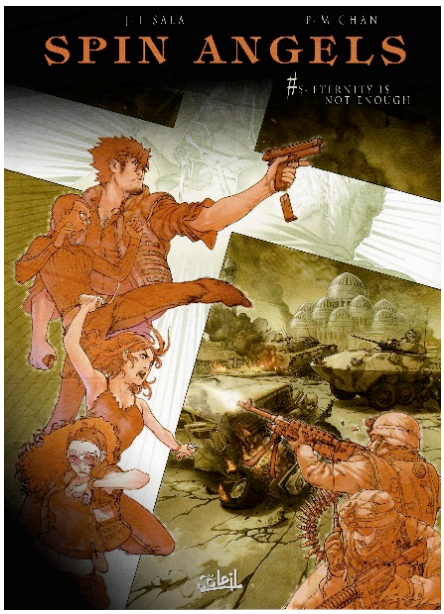
- Komik Budaya

  Yaitu komik yang menceritakan tentang Kebudayaan seperti komik *Si Kabayan, Arjuna, Garudayana.*

II.8 Unsur-unsur komik :

Unsur-unsur atau biasa disebut juga sebagai anatomi komik yang biasa terdapat dalam sebuah komik, walaupun tidak semua unsur dibawah ini wajib ada pada setiap komik, diantaranya adalah:

a. Halaman pembuka (*cover*) / sampul:



Gambar II.4. Sampul Komik

Sumber: *Spin Angles*

- Judul Seri

  Nama komik itu sendiri, bisa nama tokoh, cerita komik. Seperti judul komik di atas “SPIN ANGLES”

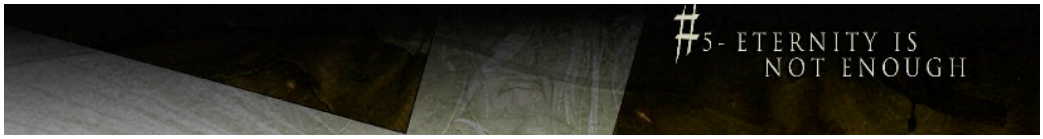


Gambar II.5. Judul Seri

Sumber: *Spin Angles*

- Judul Cerita

  Judul yang menjadi inti cerita didalam komik, seperti komik *SPIN ANGLE "ENTERNITY IS NOT ENOUGH"* biasanya terletak ditengah ataupun dibawah tergantung desainnya sendiri.



Gambar II.6. Judul cerita

Sumber: *Spin Angles*

- *Credits*

Keterangan pengarang, pembuat gambar, peninta, pengisi warna, dll.



Gambar II.7. *Credits*

Sumber: *Spin Angles*

b. Halaman isi:

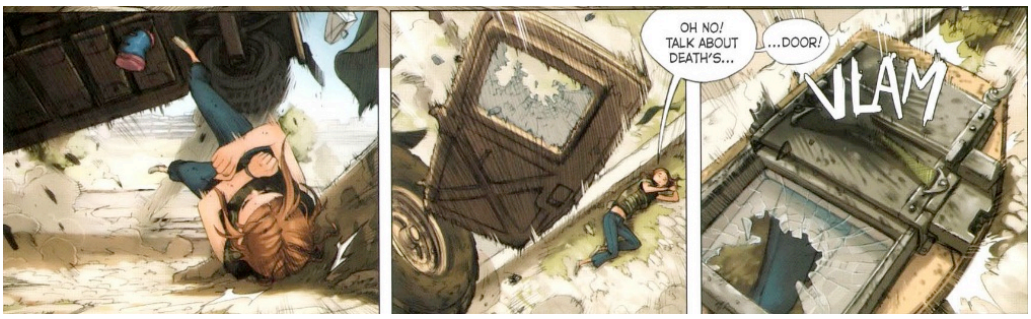


Gambar II.8. Halaman Isi

Sumber: *Spin Angles*

- Panel tertutup

  Garis batas komik bisa berupa bingkai ataupun garis berukuran tebal maupun berukuran tipis yang tertutup.

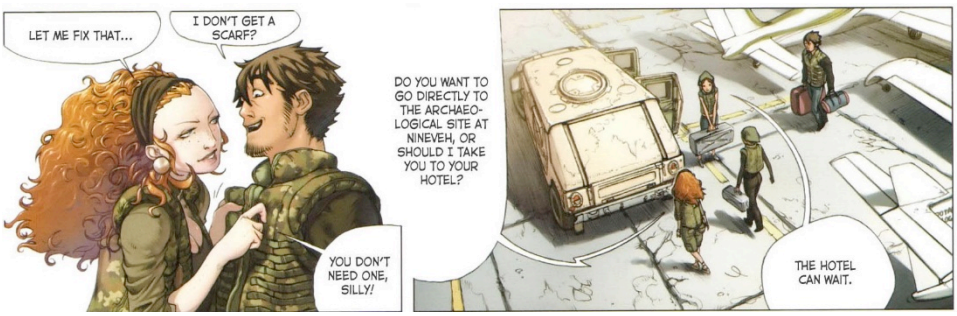


Gambar II.9. Panel tertutup

Sumber: *Spin Angles*

- Panel terbuka

  Garis batas komik bisa berupa bingkai ataupun garis berukuran tebal maupun berukuran tipis yang terbuka.



Gambar II.10. Panel terbuka

Sumber: *Spin Angles*

- Balon kata atau balon ucapan

  Balon kata atau balon ucapan berbeda- beda bentuknya, tergantung jenis apa atau kalimat apa yang di ucapkan.



Gambar II.11. Balon kata

Sumber: *Spin Angles*

- Narasi

  Biasanya menerangkan tempat atu waktu, kadan- kadang situasi di dalam cerita.

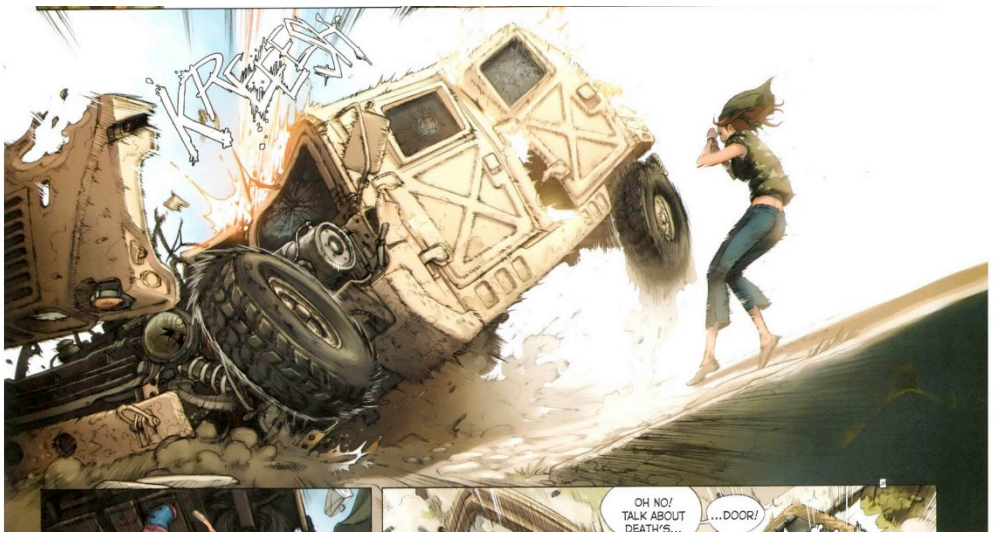


Gambar II.12. Narasi

Sumber: *Spin Angles*

Efek suara (*sound effect)*

Huruf atau bunyi dari setiap pembuat komik mempunyai gaya sendiri dalam menampilkan efek- efek suaranya. Contoh efek suara: “booooom”, “jreng”, “zzzzzz”, “ciiiit!!”, “kreesh” dan lain- lain.

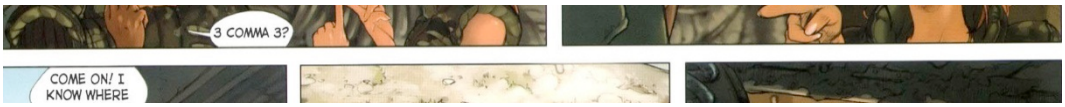


Gambar II.13. Efek suara

Sumber: *Spin Angles*

- Gang

  Jarak antara satu panel atau *prame* dengan yang lainnya.



Gambar II.14. Gang

Sumber: *Spin Angles*

2.8 Segmentasi

Adapun segmentasi dari perancangan adalah

- Demografis:
  - Jenis kelamin laki laki dan perempuan
  - Remaja bandung (usian 17 sampai 21 tahun) yang merupakan pelajar SMA dan Mahasiswa atau Mahasiswi, karena merupakan generasi penerus bangsa, jadi mereka harus mengetahui dan mengenal tentang sejarah dan budaya.
- Geografis

  Masyarakat kota Bandung.
- Psikografis
  - Aktifitas atau gaya hidup remaja kota Bandung dalam keseharian pada umumnya adalah:
    a. Seperti kebanyakan remaja umunya yaitu menuntut ilmu di sekolah atau di perguruan tinggi. Kegiatan selepas sekolah biasanya diisi dengan kegiatan-kegiatan jalan-jalan.
    b. Senang berkumpul bersama teman-teman dalam komunitas yang dapat menyalurkan hobi mereka masing-masing.
    c. Cenderung tidak suka hidup terkekang lebih senang hidup bebas atau mandiri.

- Perilaku
    a. Kreatif
    b. Mudah terpengaruh dengan budaya luar
    c. Banyak menghabiskan waktu diluar rumah